

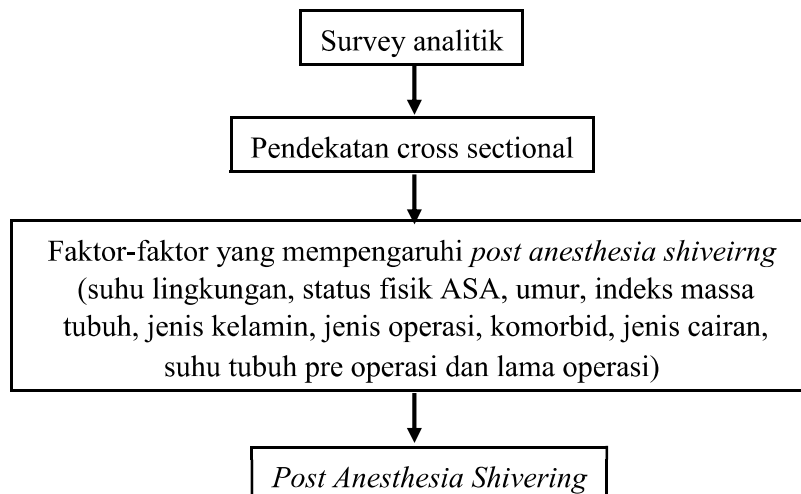
BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian survey analitik yaitu suatu penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*)(Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini menggunakan penelitian survey analitik, dikarenakan penelitian ini menganalisis korelasi antara jenis kelamin, usia, jenis pembedahan, lama pembedahan, status fisik ASA, indeks masa tubuh, suhu lingkungan, suhu tubuh preoperasi, dan komorbid dengan kejadian *post anesthesia shivering*. Maka, dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

3.2 Kerangka Penelitian



Gambar 3.1 Kerangka Penelitian

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2018). Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien yang dilakukan tindakan spinal anestesi di RSUD Bangil pada tanggal 10-30 April 2023.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling berupa *accidental sampling*, yaitu dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2018). Peneliti melakukan observasi pada pasien pasca *spinal anesthesia* dengan jumlah sampel 73 orang dan mencatat ada/tidaknya kejadian *shivering*.

3.3.3 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah:

1. Pasien yang bersedia menjadi responden
2. Pasien pascaoperasi dengan spinal anestesi

3.3.4 Kriteria Eklusi

Kriteria eklusi dari penelitian ini adalah:

1. Pasien yang belum menyetujui *informed consent*

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yakni data sekunder dan data primer. Data sekunder didapatkan peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yakni rekam medis pasien pasca spinal anestesi

yang dapat mendukung penelitian. Data rekam medis yang dibutuhkan yaitu jenis kelamin, usia, jenis pembedahan, lama pembedahan, status fisik ASA, indeks masa tubuh, suhu lingkungan, suhu tubuh preoperasi dan komorbid. Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data. Data primer pasien didapat dengan peneliti melakukan observasi pada pasien pascaoperasi dengan spinal anesthesia dan mencatat ada/tidaknya kejadian *shivering*.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh suatu penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu. Variabel juga dapat diartikan sebagai konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

3.5.1 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas atau variabel independent adalah variabel yang apabila ia berubah akan mengakibatkan perubahan pada variabel lain. Variabel pada penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *post anesthesia shivering* yaitu jenis kelamin, usia, jenis pembedahan, lama pembedahan, status ASA, indeks masa tubuh, dan komorbid.

3.5.2 Variabel Terikat (Variabel dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang berubah akibat perubahan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu *post anesthesia shivering*.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan konstruk sehingga dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu untuk mengoperasionalkan konstruk sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik (Kulon & Barat, 2017).

Tabel 3.1 Defini Operasional Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Post Anasthesia Shivering* pada Pasien Pasca *Spinal Anesthesia* di RSUD Bangil 10-30 April 2023

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen	Skala	Hasil
Suhu lingkungan	Tingkat panasnya udara di ruang operasi yang dinyatakan dalam derajat celcius	<ul style="list-style-type: none"> Kurang dari 20°C bisa menyebabkan penurunan suhu tubuh Pada suhu 24-26°C akan lebih mempertahankan inti tubuh 	Lembar observasi	Nominal	<ul style="list-style-type: none"> <20°C 20-24°C
Status fisik ASA	Status fisik anestesi adalah suatu keadaan yang menunjukkan kondisi tubuh pasien dalam keadaan normal atau tidak dan dinyatakan dalam status ASA (<i>American Society of Anesthesiologist</i>).	Klasifikasi status fisik pra anestesi berdasarkan American Society of Anesthesiologist: <ol style="list-style-type: none"> ASA 1 ASA 2 ASA 3 ASA 4 	Lembar observasi	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> ASA 1 : pasien normal atau sehat. ASA 2 : pasien dengan penyakit sistemik ringan sampai sedang, baik karena penyakit bedah maupun penyakit lain. ASA 3 : pasien dengan penyakit sisitemik berat yang mengakibatkan aktivitas rutin terbatas.
Umur	Angka yang digunakan untuk mengukur waktu keberadaan manusia	<ul style="list-style-type: none"> Balita 0-5 tahun Anak-anak 5-11 tahun Remaja awal 12-16 tahun Remaja akhir 17-25 tahun 	Lembar observasi	Nominal	<ul style="list-style-type: none"> Usia ekstrem (balita: 0-5 tahun), kanak-kanak: 5-11 tahun, dan lansia) Usia non ekstrem (selain usia balita, kanak-kanak, dan lansia)

		<ul style="list-style-type: none"> - Dewasa awal 26-35 tahun - Dewasa 36-45 tahun - Lansia awal 46-55 tahun dan - Lansia akhir 56-66 tahun. 			
Indeks massa tubuh	Indeks Massa Tubuh (IMT) atau Body Mass Index (BMI) merupakan alat sederhana untuk memantau status gizi orang dewasa yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan.	-	Lembar observasi	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> - <18,5 sebagai sangat kurus atau underweight - 18,5-25 sebagai normal - >25 sebagai obesitas
Jenis kelamin	Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan.	-	Lembar observasi	Nominal	<ul style="list-style-type: none"> - Perempuan - Laki-laki
Jenis Pembedahan	Sifat yang berkaitan dengan kategori suatu prosedur pembedahan	Jenis pembedahan laparatomi dianggap sebagai penyebab hipotermia karena berhubungan dengan operasi yang lama, sayatan yang luas, dan kebutuhan cairan yang sering	Lembar observasi	Nominal	<ul style="list-style-type: none"> - Laparatomi - Non laparatomi

		untuk membersihkan ruang peritoneum				
Lama operasi	Lama operasi merupakan durasi yang berjaitan dengan lamanya suatu prosedur pembedahan.	-	Lembar observasi	Ordinal	Cepat : < 1 jam Sedang: 1-2 jam Lama : > 2 jam	
Komorbid	Riwayat penyakit yang dialami pasien	-	Lembar observasi	Nominal	Ada riwayat penyakit Tidak ada riwayat penyakit	
Suhu tubuh pre operasi	Tingkat panasnya suhu tubuh yang diukur dalam derajat celsius	-	Lembar observasi	Nominal	<36°C, sebagai hipotermia ≥ 36°, sebagai Normal	
<i>Post anesthesia shivering</i>	Menggigil pasca operasi (<i>post anesthesia shivering</i>) adalah gerakan yang tidak disengaja berulang selama pemulihan awal setelah anestesi umum, dan biasanya komplikasi dari anestesi.	0 : Tidak ada menggigil 1 : Tremor intermitten dan ringan pada rahang dan otot-otot leher. 2 : Tremor yang nyata pada otot-otot dada 3 : Tremor intermitten seluruh tubuh 4 : Aktifitas otot-otot seluruh tubuh yang sangat kuat terus menerus.	Lembar observasi	Nominal	- Menggigil (derajat 1-4) - Tidak menggigil (derajat 0)	

3.7 Tempat dan Waktu

3.7.1 Tempat penelitian

Lokasi yang akan digunakan untuk penelitian adalah RSUD Bangil.

3.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan 10-30 April tahun 2023

3.8 Pengumpulan

3.8.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2018). Instrumen yang diperlukan dalam penelitian adalah lembar observasi untuk mendokumentasikan data hasil pengamatan untuk melihat ada/tidaknya kejadian *shivering*. Peneliti mengobservasi suhu lingkungan pasien dimana di RSUD Bangil Ruangan operasi ada 5 dan setiap ruangan memiliki suhu lingkungan berbeda yang sudah di atur oleh pihak Rumah Sakit. Instrumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini buku Rekam Medis pasien untuk melengkapi data sekunder berupa jenis kelamin, usia, jenis pembedahan, lama pembedahan, status fisik ASA, IMT, suhu tubuh pre operasi dan komorbid

3.8.2 Prosedur Pengumpulan Data

1. Persiapan Administrasi

Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian ke Poltekkes Kemenkes Malang Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Malang yang ditunjukkan kepada Direktur Rumah Sakit RSUD Bangil.

2. Melakukan perizinan kepada Rumah Sakit Bangil

Peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Bangil dengan melampirkan surat pengantar dari kampus Poltekkes Kemenkes Malang.

3. Mendapatkan izin dari Rumah Sakit Bangil

Rumah Sakit Bangil memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian di lingkungan Rumah Sakit dengan mendokumentasikan topik penelitian, tujuan penelitian, dan waktu penelitian.

3.8.3 Persiapan teknis

1. Pembuatan Proposal

Peneliti membuat proposal yang digunakan sebagai kerangka awal penelitian yang akan dilakukan. Proposal digunakan untuk studi pendahuluan untuk mengetahui adanya masalah pada lokasi yang dapat dituju untuk penelitian.

2. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh beberapa data yang dapat mendukung penelitian di tempat tersebut dan mengidentifikasi masalah sesuai dengan topik penelitian.

3. *Ethical Clearance*

Proposal penelitian yang selesai telah di uji kelaikan etikanya (*ethical clearence*) dan penelitian layak dilakukan.

4. Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan setelah proposal lolos dalam uji ethical clearance dari institusi terkait.

- a. Menentukan responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi
- b. Mengumpulkan data dari RM pasien yang meliputi: usia, jenis kelamin, jenis pembedahan, lama pembedahan, status ASA, suhu lingkungan, jenis cairan, komorbid, suhu pre operasi.
- c. Mengobservasi suhu lingkungan dengan melihat secara langsung termometer suhu di ruangan
- d. Mengobservasi pasien yang mengalami *shivering* pasca diberikan spinal anestesi.

3.9 Pengolahan Data dan Analisa Data

3.9.1 Pengolahan Data

1. *Editing*

Kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner hasil wawancara, angket, atau pengamatan dari lapangan (Notoatmodjo, 2018).

2. *Coding*

Mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Koding atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data (*data entry*) (Notoatmodjo, 2018). Pada saat melakukan *coding* biasanya dapat memberi tanda kode pada jawaban secara angka. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam melakukan analisa data.

- IMT

Obesitas : >25 = 0

Berat Badan Normal : 18.5-25,0 = 1

Underweight : <18,5 = 2

- Jenis Kelamin

Laki-laki : 0

Perempuan : 1

- Kejadian *Shivering*

Tidak : 0

Ya : 1

- Skor ASA

ASA 1 : 0

ASA 2 : 1

ASA 3 : 2

- Lama Operasi

Cepat : <1 Jam = 0

Sedang: 1-2 Jam = 1

Lama : > 2 Jam = 2

- Usia

Usia non ekstrem : 0

Usia ekstrem : 1

- Suhu Tubuh Pre Operasi

Normal ≥ 36 : 0

Hipotermia (<36) : 1

- Suhu Kamar

21°-24° : 0

Kurang dari 20°: 1

- Jenis Pembedahan

Pembedahan Ringan : 0

Pembedahan Sedang : 1

Pembedahan Berat : 2

- Komorbid

Tidak ada penyakit penyerta : 0

Ada penyakit penyerta : 1

3. *Entry Data*

Yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau “*software*” komputer. Salah satu program yang paling sering digunakan untuk “entri data” penelitian adalah program SPSS for window (Notoatmodjo, 2018).

4. *Tabulating*

Dari data mentah dilakukan penataan atau penilaian. Kemudian menyusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sehingga diperoleh gambaran mengenai masing-masing variabel untuk selanjutnya dianalisis (Notoatmodjo, 2018).

3.9.2 Analisis Data

1. Analisa univariat

Analisis univariat adalah jenis analisis yang melibatkan hanya satu variabel (Lusiana & Mahmudi, 2020). Pada penelitian ini menganalisis distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, jenis pembedahan, lama pembedahan,

status ASA, komorbid, jenis cairan, suhu tubuh preoperasi dan suhu lingkungan. Hasil analisa data akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. Adapun data yang ditampilkan adalah distribusi frekuensi pengetahuan, sedangkan interpretasi tabel menurut Arikunto (2010) sebagai berikut :

Tabel 3.2 Tabel Interpretasi Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Post Anesthesia Shivering* pada Pasien Pasca *Spinal Anesthesia* di RSUD Bangil 10-30 April 2023

Interpretasi	Persentase (%)
Seluruh	100
Hampir seluruh	76-99
Sebagian besar	51-75
Setengahnya	50
Hampir setengahnya	26-49
Sebagian kecil	1-25
Tidak satupun	0

2. Analisa Multivariat

Analisa multivariat adalah analisis multivariabel dalam satu atau lebih hubungan. Analisis ini berhubungan dengan semua teknik statistik yang secara simultan menganalisis sejumlah pengukuran pada individu atau objek (Santoso, 2017). Analisis multivariat dalam penelitian ini untuk mengetahui satu faktor yang paling berpengaruh terhadap *post anesthesia shivering* dari beberapa faktor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk analisis multivariat menggunakan analisis regresi logistik karena skala yang digunakan kategorik dan numerik. Metode regresi logistik yang digunakan yaitu *forward*. Metode *forward* adalah langkah maju di mana peubah bebas dimasukkan satu demi satu menurut urutan besar pengaruhnya terhadap model, dan berhenti bila semua yang memenuhi syarat telah masuk (Samosir & Siagian, 2014).

3.10 Etika Penelitian

Penelitian kesehatan pada umumnya dan penelitian kesehatan masyarakat pada khususnya menggunakan manusia sebagai objek yang diteliti di satu sisi, dan sisi yang lain manusia sebagai peneliti atau yang melakukan penelitian. Hal ini berarti bahwa ada hubungan timbal balik antara orang sebagai peneliti dan orang sebagai yang diteliti, oleh karena itu penting untuk memperhatikan etika keperawatan (Notoatmodjo, 2018):

1. Lembar persetujuan menjadi responden (*Informed Consent*)

Tindakan meminta persetujuan kepada responden sebelum dilakukan pengambilan data atau wawancara kepada responden (Notoatmodjo, 2018)

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Tindakan menjaga kerahasiaan subjek peneliti dengan tidak mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data. Peneliti hanya menggunakan kode dalam bentuk nomor pada masing-masing lembar pengumpulan data.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti atau pewawancara tidak dibenarkan untuk menyampaikan kepada orang lain tentang apapun yang diketahui oleh peneliti tentang responden di luar untuk kepentingan atau mencapai tujuan penelitian (Notoatmodjo, 2018).